

# **PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KELUARGA SINGLE PARENT**

ASTI FAJARRIA	0703819
DEASY YUNIKA KHAIRUN	0705316
F.R MELISA SITORUS	0705167
HAYU WIDORETNO	0704601
IBRAHIM AL HAKIM	0704212
IIN SITI SOLIHAT	0700603



# PENDIDIKAN ORANG TUA: SEBUAH FOKUS ISU (Judith Cooney)

## Definisi

Pendidikan kehidupan keluarga mengacu kepada program-program yang dirancang untuk mempersiapkan kaum muda untuk menjadi orang tua (Pickarts & Fargo, 1971). Program seperti itu idealnya mulai dari SD atau SMP tingkat sekolah dan mencakup studi hubungan keluarga dan tanggung jawab, komunikasi, krisis keluarga, dan bentuk-bentuk keluarga yang berbeda (Klemer & Smith, 1975).



## Tujuan

Brim (1959) menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan orang tua adalah "untuk membuat orangtua lebih sadar peran kinerjanya, untuk membuatnya lebih mandiri dan kreatif, untuk memperbaiki penilaian independen, dan meningkatkan rasionalitas dari peran kinerja orangtua" (hal. 19).



## **KELUARGA SINGLE PARENT: IMPLIKASI UNTUK KONSELOR SEKOLAH (Christine W. Burns Dan Marla R. Brassard)**

Tujuan artikel ini adalah untuk:

- (a) meninjau secara singkat efek pada orang tua dan anak-anak yang hidup dalam sebuah keluarga dengan orangtua tunggal, dan
- (b) untuk menyarankan cara-cara pada konselor sekolah untuk membantu sekolah dan keluarga orangtua tunggal dalam menangani dengan lebih efektif melalui cara yang lebih umum.



## Efek Akademik dan Psikososial pada Anak

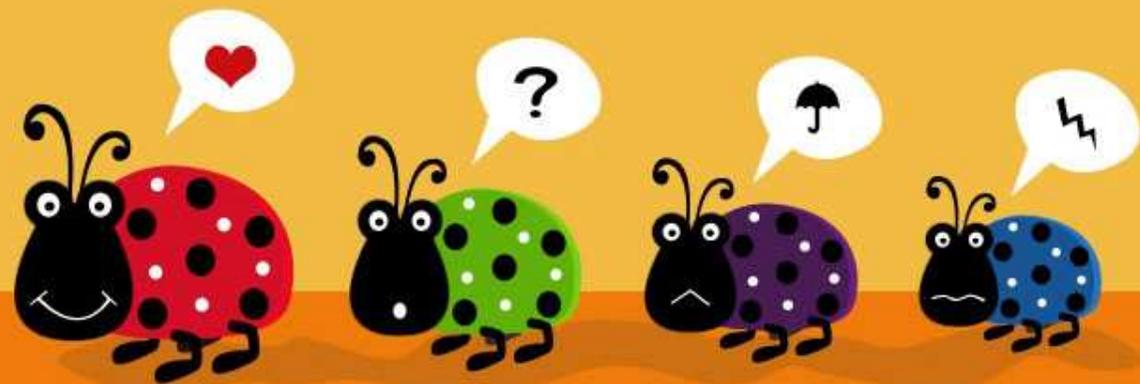
Anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal memiliki risiko besar mengalami gangguan psikologis dan prestasi akademik yang rendah dibandingkan dengan keluarga utuh.

Bukti yang muncul untuk menyatakan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi, terutama sebagai akibat dari kesulitan keuangan, dan kurangnya tanggungjawab orangtua atas prestasi akademik anak yang rendah. Anak-anak yang keluarganya telah terganggu oleh kematian orangtua, perceraian, atau perpisahan menunjukkan perilaku maladaptive yang lebih tinggi, terutama perilaku yang mengganggu dan disosialisasikan karena kenakalan, daripada anak-anak dari keluarga utuh (Jacobson, 1978; Kurdek & Siesky, 1980; Touliatos & Lindholm, 1980).



## Intervensi terhadap Anak

Dalam mengembangkan strategi intervensi untuk anak dalam keluarga orang tua tunggal, konselor sekolah harus mempertimbangkan dengan menggunakan adaptasi dari Kelly dan Wallerstein's (1977) dari Perceraian Spesifik Penilaian untuk menilai kapasitas dan kekuatan anak dalam lingkungannya sendiri.



## Penilaian dilakukan dalam tiga langkah:

1. Menentukan perkembangan prestasi,
2. Wawancara dengan anak untuk menentukan responsnya terhadap situasi keluarga, dan
3. Evaluasi sistem dukungan anak.

Meliputi penilaian perkembangan sejarah singkat dari orangtua, informasi rinci dari sekolah, dan pengamatan langsung dari anak selama beberapa jam. Penilaian anak terhadap situasi keluarga termasuk menjelajahi pikiran anak, fantasi, mempengaruhi, dan perilakunya dalam menanggapi dalam situasi wawancara.



## Akibat dari Kedudukan sebagai Orangtua pada Orangtua

Sumber daya manusianya terbatas dalam keluarga orang tua tunggal, sehingga kurang potensial untuk dukungan emosional dan mengurangi kemungkinan untuk bantuan dengan berbagai rumah tangga dan perawatan tugas anak. Selain itu, Terbatas sumber daya manusia dalam rumah menghasilkan lebih sedikit waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan masyarakat, dan isolasi sosial lebih lanjut.



# Intervensi Terhadap Single Parent

- Pertama, kelompok pendukung dapat diatur yang bertindak sebagai keluarga besar untuk memberikan dukungan emosional dan bantuan praktis.
- Kedua, konselor sekolah dapat membantu orangtua tunggal menanamkan kesadaran baik dari keuntungan dan masalah-masalah gaya hidup mereka.

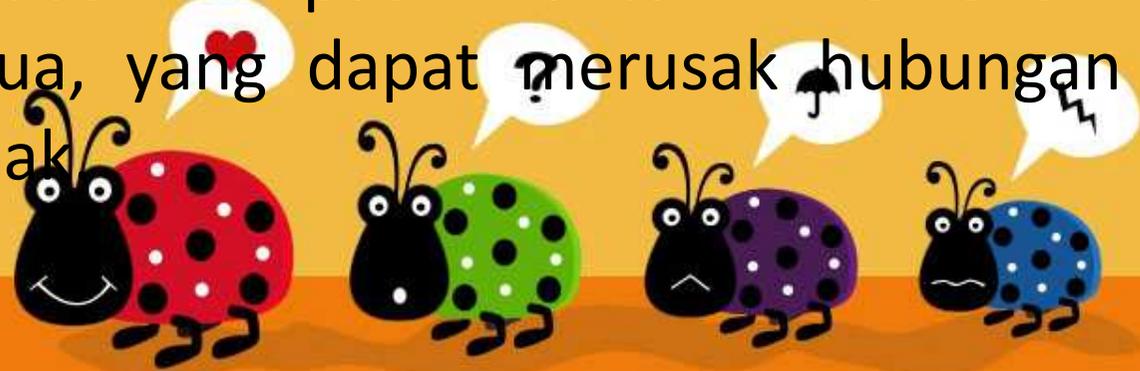


- Ketiga, konselor di sekolah-sekolah dapat mengembangkan kelas-kelas pendidikan orang tua yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan situasi dari orangtua tunggal ketika mereka menyesuaikan diri dengan perubahan dalam hubungan mereka dengan anak-anak mereka.
- Keempat, konselor sekolah harus menyadari dan memberi tahu kepada orang tua tunggal sumber daya masyarakat yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan mereka.



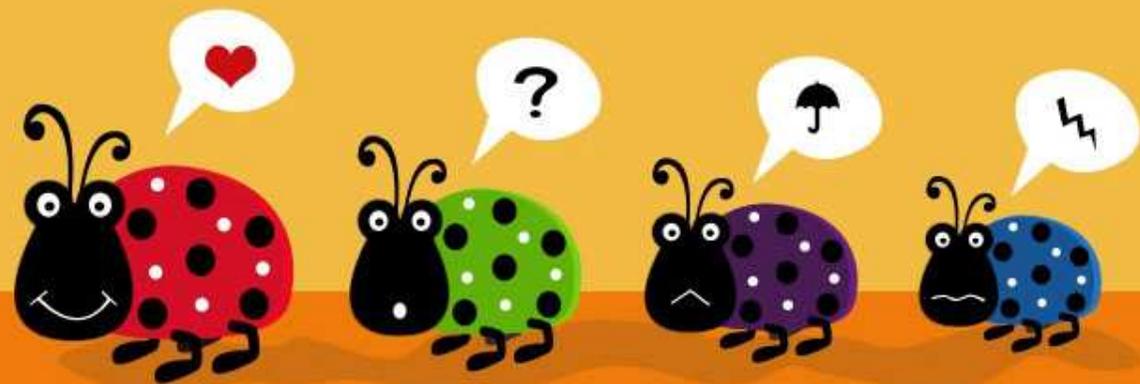
# Orientasi Personil sekolah untuk Kebutuhan orang tua tunggal

Waktu yang digunakan untuk meningkatkan hubungan orangtua-anak lebih menjadi prioritas di atas penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah. Jika penyelesaian tugas-tugas yang diberikan sekolah menjadi prioritas pertama, orangtua mungkin akan frustrasi dan seorang anak tidak memiliki ketidakmampuan untuk memenuhi harapan orangtua, yang dapat merusak hubungan orangtua dan anak.



# Kebijakan Administratif

1. Menginformasikan kepada orang tua tunggal
2. Isu-Isu
3. Inti konseling keluarga



**TERIMA KASIH**

